

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

### **ANALISIS DUKUNGAN SUAMI UNTUK MENGATASI KECEMASAN PADA IBU HAMIL DI KLINIK WANTI MABAR HILIR KECAMATAN MEDAN DELI KOTA MEDAN**

Christina Roos Etty<sup>1</sup>, Julia Mahdalena Siahaan<sup>2</sup>, Yolanda Vrentina Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen D3 Kebidanan USM-Indonesia

<sup>3</sup>Alumni D3 Kebidanan USM-Indonesia

Email: [christina\\_roosetty@yahoo.com](mailto:christina_roosetty@yahoo.com), [juliamahdalena78@gmail.com](mailto:juliamahdalena78@gmail.com),  
[syolandavrentina@gmail.com](mailto:syolandavrentina@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Dukungan Suami adalah suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang, menghargai, mencintai. Kecemasan selama kehamilan adalah suasana keadaan perasaan hati yang ditandai oleh efek negatif dan gejala-gejala seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap *kecemasan* di klinik Wanti Mabar Hilir kecamatan Medan Deli Tahun 2019. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. **Hasil:** Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa suami kurang mendukung (53,3%), ibu yang mengalami kecemasan. Berdasarkan uji stasistik pada tabel tabulasi silang tidak bisa digunakan uji chi square karena terdapat satu sel nilai expected count kurang dari 5. Untuk itu digunakan uji alternatif chi square yakni Fisher's Exact Test. Berdasarkan uji Fisher's Exact Test ditemukan nilai p (0.00) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( 0,05). Yang berarti terdapat hubungan dukungan suami terhadap *kecemasan* di klinik Wanti Mabar Hilir Medan Deli 2019. **Diskusi:** Diharapkan peran suami dan keluarga dalam memberikan dukungan bagi ibu untuk mengatasi kecemasan sangat dibutuhkan ibu karena dukungan suami dan keluarga sangat penting bagi ibu hamil dalam menjaga kesehatan dan janinnya sampai dengan persalinannya.

**Kata kunci :** Dukungan suami, kecemasan pada ibu hamil

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

### **PENDAHULUAN**

Kecemasan selama hamil merupakan suatu perasaan mood yang terjadi pada ibu hamil, pada segi fisik tampak begitu jelas perubahannya, mengalami perubahan selama masa kehamilan ketika berpikir sesuatu yang tidak menyenangkan dan ditandai oleh rasa khawatir, gelisah, takut, sedih, kurang percaya diri, perasaan tidak aman, rendah diri, tidak sanggup menyelesaikan masalah serta perasaan-perasaan lain yang tidak menyenangkan (Mimatun, dkk. 2015).

Bentuk Kecemasan pada ibu hamil antara lain: khawatir dengan kehilangan perhatian khusus yang diterima selama hamil, takut akan berpisah dengan bayi, gelisah jika membayangkan bayi yang dilahirkan akan cacat atau bernasib buruk, trauma pada saat persalinan, khawatir terhadap rasa nyeri saat persalinan, khawatir tidak segera mendapatkan pertolongan, kurang percaya diri dengan persiapan menjadi orang tua akan mempengaruhi dengan menimbulkan kecemasan-kecemasan tertentu, keturunan; sifat seorang anak berasal dari orang tuanya. (Siti Tyastuti & Heni, 2016)

Apabila orang tua memiliki sifat Mudah Cemas maka hal ini akan dimiliki pula oleh anaknya. Jadi sifat mudah cemas ini diturunkan dari orang tuanya kepada anaknya seperti merasa cemas, takut, dan

sedih. Dukungan suami seperti menyediakan waktu untuk menemani pemeriksaan ANC (mengingat jadwal pemeriksaan), perhatian untuk mendengarkan keluhan ibu (menerima keadaan tubuh ibu ) dan berusaha membantu pekerjaan ibu, membantu menyediakan atau memasak makanan bergizi bagi ibu, membantu ibu membelikan pakaian hamil (daster atau longgar yang nyaman dipakai ibu), membantu melakukan pijatan, memotivasi (nasihat), ikut kegiatan senam ibu hamil, sering mengucapkan kata atau kalimat yang menyatakan kasih sayang dan bercanda gurau, mengingatkan ibu meminum vitamin zat besi, mengajak ibu refreshing seperti melakukan hobi memasak, menonton film, berenang, jalan-jalan ke taman, dan lainnya, mendoakan keselamatan ibu dan janin di dalam kandungan, menyelenggarakan ritual adat istiadat seperti tradisi tujuh bulanan pada masyarakat Jawa, membahas dan memberikan nasihat tentang pengalaman hamil dan melahirkan, membantu memenuhi kebutuhan berupa perlengkapan dan peralatan selama kehamilan, menyediakan rumah sakit untuk proses persalinan kelak (menyiapkan biaya).

Manfaat peran dan dukungan suami juga akan memotivasi ibu hamil untuk

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

lebih hati-hati dan menjaga kandungannya. dari orang-orang terdekat sangat berpengaruh bagi ibu hamil. Dukungan suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain memberi perhatian. cinta kasih dan perasaan dilindungi secara jasmani dan rohani yang dirasakan calon ibu akan memberikan ketenangan dan berpengaruh positif serta mengurangi gangguan psikologisnya sehingga ibu hamil akan terbantu dalam mengurangi rasa khawatir, kegelisahan, perasaan tidak aman, ketidak mampuan dalam menghadapi tantangan dalam menentukan penyelesaian masalah, kerisauan, kecemasan, ketakutan dan kepanikan. Selain itu ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia serta siap meningkatkan rasa tenang dan nyaman pada ibu ibu hamil memperlancar proses persalinan secara normal, membantu mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan pasrah kepada Tuhan dan siap menerima kondisi apa pun, merencanakan persalinan aman bagi anda dan pencegahan komplikasi selama kehamilan.

Kehamilan menimbulkan perubahan drastis pada fisik maupun psikis terhadap ibu hamil. Karena itu, setiap ibu hamil membutuhkan dukungan suami dengan bentuk motivasi, dorongan, empati,

maupun bantuan. Dukungan tersebut sebagai bukti perhatian dan kasih sayang suami pada ibu hamil. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalani proses kehamilannya dengan sehat, aman, tenang, nyaman, dan lancar hingga masa persalinan.

Di Indonesia, terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan, pada penelitian yang dilakukan menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu primigravida (kehamilan pertama) yaitu sebanyak 66,2%, dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil multigravida sebanyak 42,2%. Mengalami cemas ringan 22,5%, mengalami cemas sedang 30%, cemas berat 27%, dan mengalami cemas sangat berat 20% kejadian disebabkan kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat (mandagi, 2016).

Berdasarkan hasil survei Di Praktek Bidan Wanti di Mabar Hilir selama bulan November-Desember 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 30 orang. Dari jumlah tersebut, ibu hamil trimestern 1 sebanyak 9 orang dengan rata rata periksa hamil sebanyak 1 kali, ibu hamil trimester 2 sebanyak 15 orang dengan rata rata periksa hamil sebanyak 2 kali dan ibu hamil trimester 3 sebanyak 6 orang dengan rata-rata periksa hamil sebanyak 3 kali.

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

Dari rata rata jumlah ibu yang mengalami kecemasan 1- 5 orang setiap hari dan dari hasil pengamatan lebih banyak ibu yang datang sendiri ke klinik tanpa pendampingan suami, ada juga ibu hamil mengalami kecemasan diantar suami tapi tidak sabar menunggu giliran ibu dalam pemeriksaan kesehatan. Di antara ibu yang datang melakukan pemeriksaan kesehatan hanya 1-2 orang saja yang didampingi oleh suami. maka dari hasil pengamatan ini disimpulkan bahwa suami kurang berpartisipasi selama kehamilan

Dukungan suami mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan karena kondisi fisik maupun psikis ibu hamil akan turut menentukan ketidakcemasan. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan dengan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan – bantuan praktis lainnya. Seperti mengantar ibu antenatal ke pelayanan kesehatan, memberikan motivasi, memberikan informasi pentingnya antenatal care. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi dukungan suami selama kehamilan terhadap kecemasan. Untuk mengetahui frekuensi kecemasan ibu selama kehamilan, Untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan kecemasan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif Korelasi* untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2002). Rancangan penelitian ini adalah cross sectional, yaitu mempelajari dinamika kolerasi antar faktor-faktor pengaruh dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005). Tempat penelitian ini dilakukan di klinik Bidan Wanti Mabar Hilir 2019. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November - Desember 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kesehatan pada bulan November - Desember 2019 di Klinik Wanti Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli sebanyak 30 orang. Semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Kehamilan di klinik Wanti Mabar Hilir bulan November- Desember 2019. Sumber dan Jenis Data yaitu Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari narasumber di Klinik Wanti Mabar Hilir dengan membagikan kuesioner kepada para responden. Data Sekunder dalam penelitian ini data sekundernya diperoleh dari Klinik Wanti Mabar Hilir yaitu Buku Modul Asuhan Kebidanan, Buku Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan dan Jurnal. Metode Pengumpulan Data penelitian ini menggunakan angket, yaitu

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

datanya diambil langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada ibu hamil selanjutnya diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner.

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu ibu hamil yang berkunjung ke klinik Wanti Mabar Hilir

pada bulan November-Desember 2019. Deskriptif karakteristik responden menurut umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur, Pekerjaan, Pendidikan Dan Paritas Tahun 2019.**

No	Umur	Frekuensi	%
1	≤ 20 Tahun	5	16,7 %
2	20-35 Tahun	20	66,7%
3	≥35 Tahun	5	16,6%
	<b>Pekerjaan</b>		
1	PNS	3	10 %
2	Wiraswasta	15	50 %
3	IRT	12	40 %
4	Guru	1	3.3%
	<b>Pendidikan</b>		
1	Perguruan Tinggi	3	10%
2	SLTA	20	66,7%
3	SMP	4	13,2%
4	SD	3	10%
	<b>Paritas</b>		
1	Multigravida	5	16,7 %
2	Multigravida	24	80 %
3	Grandemultipara	1	3,3 %

Dari tabel 1 dapat dilihat usia dan sekolah lanjutan atas 66,7 % dan paritas responden rata-rata 66,7%, 50 % wiraswasta 80%.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Selama Kehamilan Di Klinik Wanti Mabar Hilir Tahun 2019**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Mendukung	16	53,3
2	Mendukung	14	46,7

## Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

3	Total	30	100
---	-------	----	-----

Dari i tabel 2 dapat diketahui 53,3% responden dukungan suami, 46,7% responden mendukung kurang

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Kecemasan Selama Kehamilan**  
**di Klinik Wanti Mabar Tahun 2019**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kecemasan Ringan	12	40
2	Kecemasan Sedang	6	20
3	Kecemasan Berat	12	40
3	Jumlah	30	100

Dari tabel 3 dapat diketahui 40% responden kecemasan ringan dan kecemasan berat, 20% kecemasan sedang.

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

**Tabel 4**  
**Hubungan Dukungan Suami Terhadap Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Hamil di Klinik Wanti Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan Tahun 2019**

No	Kategori	Kecemasan Ibu						Total		<i>p-value</i>
		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		F	%	
		F	%	F	%	F	%			
1	Kurang Mendukung	1	3,3	3	10,0	12	40,0	16	53,3	0,00
2	Mendukung	11	36,7	3	10,0	0	0,0	14	46,7	

Berdasarkan Tabel 4 53,3% yang kurang mendukung selama kehamilan, 40,0% kecemasan berat, 10% kecemasan sedang, 3,3% kecemasan ringan. 46,7% yang mendukung, kecemasan berat tidak ada,

kecemasan sedang 10% kecemasan ringan 36,7%. Hasil uji statistic  $0,00 < 0,05$ . Artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan.

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Dukungan Suami Selama Kehamilan**

Dukungan suami pada kategori kurang mendukung sebesar 16 responden (53,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sariputra tahun 2015 di poliklinik kebidanan RSAL Bitung tahun 2015 yang menyatakan ibu yang mendapat dukungan suami dalam kecemasan ibu hamil (40%). Menurut Siti Tyastuti dan Heni 2016 Peran suami dibutuhkan untuk menyiapkan biaya saat hamil dan bersalin, memenuhi kebutuhan pakaian ibu sekaligus sebagai bentuk perhatian untuk menenangkan psikis karena ibu merasa diperhatikan. Menurut peneliti diketahui mayoritas suami tidak ada memberi perhatian tentang kebutuhan pakaian ibu selama hamil. Selama hamil terjadi perubahan bentuk tubuh dan penambahan berat badan, ukuran tubuh ibu sesuai dengan usia kehamilannya dan penambahan berat badan janin sesuai dengan usia kehamilan, perubahan hormon pada kehamilan sehingga payudara, bentuk tubuh semakin membengkak, sedangkan pada segi emosi akan lebih mudah mengalami stress dan meningkatkan aktivitas kelenjar keringat. Oleh karena itu memerlukan pakaian yang lebih longgar dan besar, dari ukuran sebelum hamil. Pakaian

tersebut juga dapat memberikan kenyamanan pada ibu, sehingga tidak mengganggu pertumbuhan janin dan perkembangan janin.

Pada penelitian ini masih banyak suami tidak membantu ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah (memasak, menyapu, mengepel, mencuci piring, dll). Selama hamil oleh karena penambahan berat badan, perubahan hormon, perubahan bentuk postur tubuh, peningkatan metabolisme, ibu mudah lelah, rasa tidak nyaman, nyeri punggung, tidak bebas bergerak, oleh karena itu memerlukan bantuan dari orang lain khususnya suami. Bagi suami yang bekerja juga diharapkan membantu kegiatan ibu sehari-hari untuk meringankan pekerjaan ibu, menunjukkan perhatian pada ibu sehingga ibu merasa senang walaupun pekerjaannya tidak dibantu. Sebaiknya mungkin suami mengambil peran, membantu sebelum berangkat atau sesudah pulang bekerja, misalnya mengerjakan pekerjaan rumah (Menurut Siti Tyastuti, Heni 2016).

Oleh karena itu peran suami sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makanan ibu sehari-hari yang diberikan, selain jadwal makan tiga kali sehari suami juga diharapkan memberi makanan tambahan, ekstra antara jam makan siang dan malam berupa buah-buahan, kacang ijo,

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

roti dll. Menurut Kusmayati (Ai Yeyeh Rukiyah, dkk. 2016) status gizi merupakan hal yang penting selama masa kehamilan karena faktor gizi sangat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu guna pertumbuhan dan perkembangan janin. Kondisi kesehatan ibu hamil sebelum dan sesudah hamil sangat menentukan kesehatan ibu hamil. Sehingga demi suksesnya kehamilan, selama hamil harus mendapat tambahan energi, protein, vitamin, dan mineral. Pada penelitian ini peran suami, kurang dalam mendampingi ibu sewaktu kunjungan, selain itu ada juga yang mengantar tetapi tidak sabar menunggu, bahkan tidak menanyakan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada ibu. Selama hamil ibu harus memeriksa kehamilan secara teratur untuk memeriksa kondisi kesehatan ibu dan janin. Selain itu dengan pendampingan oleh suami ibu merasa diperhatikan, menjalani kehamilan dengan nyaman dan mengingatkan memakan tablet zat besi, tablet zat besi ini pengganti dari makanan kabrohotrat bagi ibu hamil yang kekurangan gizi.

Akibat perubahan fisik ibu hamil terjadi ketidaknyamanan pada pingang yaitu sakit pinggang, pada penelitian ini juga suami tidak melakukan bantuan untuk

mengatasi ketidaknyamanan tersebut, tidak melakukan pemijatan/diusap ketika ibu mengeluh, bahkan suami menganggap hal yang disepelekan, sedangkan akibat keluhan ini mengganggu istirahat ibu. sakit pingganf biasanya timbul pada ibu hamil mulai kehamilan 24 minggu. Kadang –kadang masih terjadi pada saat persalinan sehingga sangat mengganggu ibu dalam proses persalinan. Peran suami sangat dibutuhkan dalam membantu ibu mengurangi rasa sakit.

Untuk melancarkan persalinan dan melancarkan aliran darah, ibu sebaiknya melakukan berolahraga/senam hamil secara teratur agar otot-otot jalan lahir longgar dan menyegarkan kebugaran ibu. Suami diharapkan menemani, mengingatkan ibu agar mengikuti kelas hamil, jalan bersama dipagi hari untuk menghirup udara segar atau trefeling agar menghibur dan bilasa menenangkan psikis ibu hamil. Pada penelitian ini suami pada umumnya tidak meluangkan waktu dan mengingatkan ibu untuk melakukannya.

### **2. Frekuensi Kecemasan Selama Kehamilan**

Hasil penelitian menunjukkan 40% ibu hamil dengan kecemasan ringan dan kecemasan berat. Berdasarkan Kecemasan ibu hamil pada umum ibu hamil, terutama

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

pada kehamilan utama. Kondisi tersebut menjadikan ibu belum menjadi pengalaman langsung dalam menghadapi proses kehamilan hingga persalinan. Oleh sebab itu, kecemasan akan memiliki rasa khawatir, gelisah, kurang percaya diri, merasa tidak mampu, rendah diri, tidak sanggup menyelesaikan masalah serta perasaan-perasaan lain yang tidak menyenangkan. Kecemasan muncul ketika sebagian tujuan tidak jelas, sulit dan mengancam yang meliputi perasaan tertekan dan khawatir ketika berpikir mengenai munculnya stimulus yang menyakitkan atau membahayakan.

Pada kecemasan ringan tanda fisiologisnya meliputi sesekali nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, gejala ringan pada lambung, muka berkerut dan bibir bergetar. Tanda perilakunya meliputi: tidak dapat duduk tenang, tremor halus, suara kadang-kadang meninggi. Tanda kognitifnya meliputi: mampu menerima rangsangan yang kompleks, konsentrasi pada masalah, menyelesaikan masalah secara efektif.

Pada kecemasan berat tanda fisiologisnya meliputi sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, berkeringat dan sakit kepala, penglihatan kabur. Tanda

perilaku meliputi: perasaan ancaman meningkat, verbalisasi cepat, blocking. Tanda kognitif kecemasan berat meliputi: lapang persepsi sangat menyempit, tidak mampu menyelesaikan masalah.

Jika mengalami kecemasan akan mengalami meningkatkan TD pada ibu, sulit tidur pada ibu, mencepet, BB menurun, pendarahan, preeklamsi, robekan perineum. (pada bayi akan terjadi BBLR, Prematur, keguguran dan bayi yang dilahirkan akan cacat)

Diberi informasi tentang persiapan persalinan yaitu pakaian ibu, pakaian bayi, tempat, biaya serta pendamping persalinan, pemberian informasi tentang perilaku hidup sehat yaitu makan seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dan untuk mencegah terjadinya cacat, stunting abortus dan berat janin sesuai dengan umur kehamilan. Selain itu ibu harus melakukan personal hygiene dan vulva hygiene untuk mencegah ketuban pecah dini dan istirahat yang ibu sangat perlu dijaga untuk Misalnya cukup. Istirahat yang cukup akan membantu ibu dalam menjaga kehamilannya terutama pada trimester pertama karena janin masih belum sempurna.

### **3. Hubungan dukungan suami terhadap kecemasan pada ibu hamil**

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

Berdasarkan uji stasistik pada tabel tabulasi silang tidak bisa digunakan uji chi square karena terdapat satu sel nilai expected count kurang dari 5. Untuk itu digunakan uji alternatif chi square yakni Fisher's Exact Test. Berdasarkan uji Fisher's Exact Test ditemukan nilai  $p < \alpha$  ( $0.00 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan pada ibu hamil di klinik Wanti Mabar Hilir Medan Deli 2019. Dukungan suami mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan terhadap kecemasan karena kondisi fisik maupun psikis ibu hamil akan turut menentukan kecemasan. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan kecemasan dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis seperti mengantar ibu Antenatal Care kelayanan kesehatan, memberikan motivasi/perhatian, memberikan informasi pentingnya Antenatal Care, berkomunikasi pada saat kerja maupun tidak kerja, humoris, memenuhi kebutuhan/kemauan ibu hamil/bersalin, menyiapkan biaya, mengatasi ketidaknyamanan pada kehamilan atau proses persalinan, membantu pekerjaan ibu, membantu merawat ibu/bayi, mendengarkan keluhan yang dirasakan, mengajak

trefeling/olahraga untuk mengurangi kecemasan, menerima keadaan tubuh, mengingatkan meminum vitamin/tablet zat besi. Pengertian tentang peranannya yang penting ini merupakan langkah pertama bagi seorang suami untuk dapat mendukung ibu agar tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan teori diatas menurut hasil penelitian ada hubungan suami dengan kecemasan Pada ibu hamil di Klinik Wanti Mabar Hilir Medan Deli 2019 disebabkan ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami cenderung mengalami kecemasan, hal ini disebabkan karna ibu tidak memiliki dorongan atau motivasi dari suami seperti suami mengantar ibu kelayanan kesehatan, suami bertanya tentang hasil pemeriksaan, suami ikut masuk keruang periksa, suami memberi informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan Antenata Care, berkomunikasi pada saat kerja maupun tidak kerja, humoris, memenuhi kebutuhan/kemauan ibu hamil/bersalin, menyiapkan biaya, mengatasi ketidaknyamanan pada kehamilan atau proses persalinan, membantu pekerjaan ibu, membantu merawat ibu/bayi, mendengarkan keluhan yang dirasakan, mengajak trefeling/olahraga untuk mengurangi kecemasan, menerima keadaan tubuh,

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

mengingatkan meminum vitamin/tablet zat besi. Hasil penelitian ini juga menemukan akibat dari kurangnya dukungan suami pada ibu hamil maka ditemui responden pada trimester satu mengalami kecemasan hanya ketika mau melahirkan. Hal ini diakibatkan karena ibu pada trimester satu mengalami emesis gravidarum sehingga ibu merasa lemah dan cemas, suami tidak tanggap dengan situasi yang dialami oleh ibu dan juga beranggapan kondisi emesis ini tidak perlu mendapat perawatan atau pengobatan khusus dari petugas kesehatan atau bidan dimana mual muntah adalah hal yang wajar dialami oleh ibu ketika hamil. Menurut Siti dan Heni pada trimester satu terjadi perubahan hormon yang menyebabkan mual muntah, sementara pada trimester satu ini terjadi organogenesis atau pembentukan organ-organ vital janin yang memerlukan asupan gizi yang lengkap seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Juga pada trimester dua walaupun ibu tidak mengalami keluhan lagi perlu pemantauan kesehatan ibu untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan janin. Dan trimester tiga mengalami kecemasan yang dialami seperti takut dalam proses persalinan, takut bayi akan terjadi kelainan, takut robek pada vagina. Pada trimester 3

resiko terjadinya meningkatkan TD, Pendarahan, Preeklamsi dan eklamsi, sering dialami oleh ibu maka perlu dideteksi vital sign dan protein dalam urin agar dapat menentukan sikap apakah ibu memerlukan rujukan kefasilitas kesehatan yang lebih tinggi untuk mencegah terjadinya kematian. Hal hal diatas kurang ditanggapi oleh suami karena suami tidak paham peranya selama kehamilan ibu bahwa anggapan suami kecemasan itu adalah urusan ibu dan peran bidan kurang dalam memberikan penyuluhan kepada para suami tentang peran atau partisipasi mereka selama kehamilan. Situasi ini berdampak pada frekuensi kecemasan ibu selama hamil karena tidak ada yang mengingatkan, mengantar bahkan memberi pemahaman pentingnya melakukan dukungan suami, selama hamil guna menjaga kesehatan ibu dan janin. Begitu besarnya pengaruh suami dalam mendukung ibu penting mengurangi kecemasan karena dukungan suami sangat penting bagi ibu hamil dalam menjaga kesehatan dan janinnya sampai kepada persalinannya yang aman dan lancar.

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **KESIMPULAN**

1. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami kurang mendukung sebanyak 16 orang ( 53,3%).
2. Distribusi frekuensi berdasarkan kecemasan responden ditemukan kecemasan ringan sebanyak 12 orang ( 40,0%) dan kecemasan berat sebanyak 12 orang (40,0%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil di klinik Wanti Mabar Hilir 2019, dengan p-value=0,00.

#### **SARAN**

##### **1. Bagi Petugas Kesehatan**

Untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan pentingnya mengurangi *Kecemasan* bagi ibu hamil serta memberikan informasi kepada suami bentuk dukungan yang harus diberikan kepada ibu selama hamil melalui komunikasi interpersonal saat suami memberi perhatian dan motivasi atau pun memanfaatkan kader yang memiliki ikatan psikologis lebih dekat dengan peran suami dalam mendukung keberhasilan *kecemasan* pada ibu hamil.

##### **2. Bagi Suami**

Menjadi motivasi bagi suami dalam memberikan dukungan bagi ibu bahwa peran suami sangat dibutuhkan ibu dalam menjaga kehamilan serta kesehatannya dan janinnya.

##### **3. Bagi Ibu**

Diharapkan bagi ibu yang mengalami kecemasan dapat memahami pentingnya untuk mengurangi kecemasan dilakukan dalam mengurangi komplikasi kehamilan sampai proses persalinan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Aprilia Susanti dkk, 2017. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Ruang Persalinan Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. *Jurnal Keperawatan*
2. Bambang dkk, 2015. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Masa Kehamilan Di BPS Siti Azizah Wijaya, SST Sukolilo Barat Bangkalan. *Jurnal Kemenkes Surabaya*
3. Dr. Prima Progestian, SpOG, dokter kebidanan dan kandungan

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

4. Harrizan dkk, 2011. Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan
5. Mimatun dkk, 2015. Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Desa Tejoasru Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal*
6. Mukhadiono dkk, 2015. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan Soediman*
7. Marianti 2020. <https://www.alodokter.com/begini-caranya-mengusir-kecemasan-saat-kehamilan>
8. Rooije dkk, 2015. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Cemas Pada Ibu Hamil Di Poliklinik Kebidanan RSAL Bitung. *Jurnal Sariputra Keperawatan*
9. Risma dkk, 2015. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. *Jurnal Psikologi*
10. Siti dkk, 2016. Buku Modul Asuhan Kebidanan Kehamilan
11. [file:///C:/Users/asus/Downloads/NASKAH%20PUBLIKASI%20ILMIAH%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/NASKAH%20PUBLIKASI%20ILMIAH%20(4).pdf)
12. <https://www.slideshare.net/ichacinallaluga/suami-siaga-55520585>
13. <https://www.curhatbidan.com/kehamilan/pengaruh-dukungan-suami-terhadap-istri-yang-mengalami-kecemasan/>
14. <https://acehmidwife.blogspot.com/2011/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
15. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/54110/Chapter%20II.pdf;sequence=4>